

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MEMINDAI MELALUI PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW II* BAGI SISWA KELAS VII.17 SMP NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN

Oleh :
Efrida Hanum Harahap
(Dosen STKIP Tapanuli Selatan)

Abstrak

Penelitian ini berawal dari kenyataan di lapangan, yaitu langkanya penggunaan pendekatan dalam pembelajaran dan minimnya penggunaan sumber serta alat pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional sehingga siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran. Untuk itu penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran membaca memindai dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan cooperative learning tipe Jigsaw II. Pendekatan cooperative learning tipe Jigsaw II ini adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berfikir dan berdiskusi dengan teman untuk menjadikan diri "ahli" sehingga mereka dapat menjelaskan materi yang mereka bahas dalam kelompok ahli kepada teman-temannya di kelompok kooperatif (asal), sehingga dalam pembelajaran siswa berperan aktif dan guru berperan sebagai fasilitator. Tujuan dari PTK ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan, bentuk pelaksanaan, dan bentuk penilaian belajar siswa dengan menggunakan pendekatan cooperative learning tipe Jigsaw II dalam pembelajaran membaca memindai. Jenis penelitian ini adalah PTK (Classroom Action Research), penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.17 SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan pencatatan lapangan, observasi, dan evaluasi (tes). Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terlihat peningkatan kemampuan membaca memindai siswa. Dari penilaian proses terlihat peningkatan kerja sama, keaktifan, tanggung jawab, mengeluarkan ide, dan menghormati pendapat teman dengan nilai rata-rata 16,5 pada siklus I, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 17 dari 34 orang siswa. Dari penilaian hasil yang dilaksanakan pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh 65 dengan ketuntasan klasikal sebesar 58,8%, sedangkan pada siklus II sudah mencapai nilai rata-rata 85 dengan ketuntasan klasikal baru mencapai 82,3%. Hasil pengamatan terlihat peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan cooperative learning tipe Jigsaw II dapat meningkatkan kemampuan membaca memindai siswa.

Kata Kunci : Kemampuan Membaca Memindai, Pendekatan, Cooperative Learning Tipe Jigsaw

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan bagian dari kehidupan manusia. Keterampilan berbahasa tersebut ada yang bersifat *reseptif* dan ada yang bersifat *produktif*. Keterampilan berbahasa yang bersifat *reseptif* meliputi keterampilan membaca dan menyimak, sedangkan keterampilan berbahasa yang bersifat *produktif* meliputi keterampilan berbicara dan menulis. Kedua keterampilan berbahasa ini saling melengkapi dalam keseluruhan aktivitas komunikasi. Salah satu keterampilan berbahasa yang ingin penulis uraikan adalah keterampilan yang bersifat *reseptif* yaitu membaca.

Membaca merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh sebagai usaha memperoleh pengetahuan. Berbagai macam pengetahuan didapat dari proses membaca. Menurut Chaplin (dalam Akhmad, 2008:1) memberikan rumusan "Membaca sebagai persepsi visual dari kata-kata beserta artinya. Membaca sebagai keterampilan seseorang untuk memperoleh pengetahuan melalui sumber-sumber tekstual, seperti buku, artikel, koran, dan sebagainya dengan menggunakan mata atau

pandangan sebagai alat utamanya". Sejalan dengan itu Robiah (2008:1) menjelaskan "Membaca adalah usaha yang dilakukan untuk memahami isi pesan penulis yang tertuang dalam bacaan".

Mendapatkan hasil yang lebih baik dalam memahami gagasan-gagasan serta informasi dalam sebuah bacaan tidak dapat dilakukan asal membaca saja, karena itu diperlukan suatu keterampilan dalam menyerap ide-ide dan informasi tersebut, yaitu penguasaan metode dan teknik yang baik demi keberhasilan sipembaca dalam memahami bacaan. Menurut Farida (2007:3) "Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca strategi yang digunakan akan bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca".

Pembelajaran membaca memindai dapat dilaksanakan melalui pendekatan *cooperative learning*. Melalui pendekatan *cooperative learning*, akan memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur,

hal ini berdasarkan pendapat Lie (dalam Made, 2009:188) menyatakan “*Cooperative learning* adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator”. Menurut Slavin (dalam Ismiati, 2008:2) pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pembelajaran di mana siswa bekerja sama dengan kelompok kecil saling membantu untuk mempelajari sesuatu materi. Menurut Davidson dan Kroll (dalam Nurasma, 2008:2) mendefinisikan “Pendekatan *cooperative learning* adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara *kolaboratif* untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka”.

Dari pendapat di atas, jelaslah bahwa dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw II* ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca memindai siswa. Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan pembelajaran akan lebih menarik dan menjadikan siswa aktif.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Padangsidempuan, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran membaca memindai, siswa cenderung sebagai pendengar yang pasif dan suasana belajar menjadi kurang menyenangkan karena siswa hanya berkonsentrasi dalam mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga siswa merasa bosan dan selama proses pembelajaran siswa nampak mengantuk, sehingga pembelajaran membaca memindai menjadi terasa kurang menyenangkan.

Selain itu dilihat dari hasil belajar, dalam aspek membaca siswa Kelas VII.17 SMP Negeri 1 Padangsidempuan masih rendah. Dari hasil ujian membaca semester diperoleh nilai rata-rata siswa 6,2. Artinya persentase ketuntasan belajar membaca memindai baru mencapai 62 %. Sedangkan persentase membaca kelas yaitu 70 %. Ini berarti, pembelajaran membaca memindai di Kelas VII.17 SMP Negeri 1 Padangsidempuan masih rendah dan perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk meningkatkan kemampuan membaca memindai siswa dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw II*.

LANDASAN TEORI

Keterampilan membaca bukan sekedar bersifat *reseptif*, melainkan menghendaki pembaca untuk aktif berfikir dan memvisualisasikan bacaannya untuk memperoleh makna. Tarigan (dalam Slamet, 2007:66) mendefinisikan “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”. Hal senada diungkapkan oleh Ngalim dan Djeniah (2004:27) menyatakan “Membaca adalah menangkap pikiran dan

perasaan orang lain dengan perantara tulisan (gambar dari bahasa yang dituliskan)”.

Pengertian membaca dipertegas oleh Goodman (dalam Kholid, 1999:17) menyatakan bahwa ketika seseorang membaca bukan hanya sekedar menuntut kemampuan menyusun konteks yang tersedia guna membentuk makna, tetapi lebih kepada pemahaman dengan isi bacaan. Oleh karena membaca dapat didefinisikan sebagai keterampilan memetik makna atau pengertian bukan hanya dari deretan kata yang tersirat saja, melainkan makna yang terdapat di antara baris, bahkan juga makna yang terdapat di balik deretan baris tersebut.

Keterampilan membaca sebaiknya mempunyai tujuan karena dengan adanya tujuan membaca, keterampilan membaca pun lebih terarah dari pada yang tidak mempunyai tujuan sama sekali. Menurut Anderson (dalam Manan, 2008:2-3) “Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali dengan maksud tujuan, atau *intensif* dalam membaca”. Secara garis besar dikemukakan rincian sebagai berikut : a) membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, b) membaca untuk memperoleh ide-ide utama, c) membaca untuk mengetahui urutan atau susunan dan organisasi cerita, d) membaca untuk menyimpulkan, e) membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan, f) membaca untuk menilai atau mengevaluasi, dan g) membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

Keterampilan membaca dalam kehidupan sangat berperan penting apalagi dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat menuntut masyarakat yang gemar membaca dan belajar.

Ngalim dan Djeniah (1997:27) menyatakan manfaat dari keterampilan membaca antara lain : a) di sekolah, sebagai pembantu bagi seluruh mata pelajaran, b) mempunyai nilai praktis, c) sebagai penghibur, d) memperbaiki akhlak dan bernilai keagamaan, e) bernilai fungsional. Lain dari itu Oni (2007:1) mengemukakan tiga manfaat dari keterampilan membaca, yaitu: a) memberikan informasi, misalnya dengan membaca koran dan majalah, b) memberikan hiburan misalnya dengan membaca novel, c) yang paling penting sekaligus sulit yaitu keterampilan membaca yang dapat memberikan pengertian bagi sipembaca.

Afzan (2006:5-8) menggolongkan jenis-jenis membaca antara lain : “Membaca teknik (membaca bersuara), membaca dalam hati, membaca cepat, membaca bahasa, membaca indah (*estetis*), dan membaca bebas”. Yani (2002:108) menambahkan jenis membaca berdasarkan tingkat kecepatannya, yaitu membaca regular/membaca biasa, membaca sekilas (*scanning*), dan membaca cepat (*skimming*).

Mengingat perkembangan bahan bacaan dan informasi yang beredar dari studi pendahuluan yang penulis lakukan, penulis memfokuskan penelitian ini

pada jenis membaca sekilas (*scanning*) atau yang lebih dikenal dengan membaca memindai.

Membaca memindai merupakan salah satu teknik membaca cepat, di mana guru melakukan pembelajaran dengan penanganan yang serius serta komitmen tinggi para guru untuk melatih kemampuan membaca cepat siswa. Salah satu teknik membaca cepat yang perlu diterapkan pada siswa SMP adalah membaca memindai. Seperti yang diungkapkan Mikulecky (dalam Sita, 2009:1) menyatakan “Membaca memindai (*scanning*) adalah keterampilan membaca yang bertujuan menemukan informasi khusus dengan sangat cepat”. Dalam membaca jenis ini, membaca tidak perlu dilakukan dengan membaca kata per kata dan tidak perlu membaca secara teliti keseluruhan bahan bacaan yang dihadapi untuk menemukan informasi khusus yang dibutuhkan. Misalnya, mencari kata yang sulit dimengerti dalam kamus atau kata tertentu dalam sebuah bacaan yang sudah disiapkan guru. Menurut Saleh (2007:107) “Membaca memindai (*scanning*) adalah membaca wacana eksposisi dengan cara melihat, cermat, dan lama memandangi”.

Keterampilan membaca bermanfaat bagi pembaca apabila memahami isi yang terdapat dari bacaan. Oni (2007:2) menyatakan “Manfaat dari membaca memindai yaitu: 1) untuk menentukan apakah buku itu layak atau tidak untuk dibaca secara lebih mendalam, dan 2) untuk mendapatkan ide dasar dari buku tersebut tanpa harus mendalami detailnya”.

Berbagai macam pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh Anna (2005:77) yaitu pendekatan lingkungan, *inquiri*, penyelesaian masalah, interaktif dalam pembelajaran, keterampilan proses, dan lainnya. Salah satu pendekatan dalam pembelajaran adalah pendekatan *Cooperative learning*. Pendekatan *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, dan suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender. Pendekatan *cooperative learning* mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Ismiati (2008:2) mengemukakan yang menjadi karakteristik *cooperative learning*, yaitu: a) kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari siswa dengan kemampuan yang bervariasi yakni tinggi, sedang, dan rendah, b) dalam pembentukan kelompok diperhatikan perbedaan suku, budaya, jenis kelamin, latar belakang sosial ekonomi, dan sebagainya, c) siswa belajar untuk kelompoknya secara *cooperative* untuk menguasai materi akademis, dan d) sistem

penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

Nurhadi (2005:64) menjelaskan tipe pembelajaran *Jigsaw II* ini adalah tipe pembelajaran yang dikembangkan oleh Elliot Arinson dan kawan-kawannya dari Universitas Texas dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari 5 atau 7 siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda (*heterogen*). Bahan bacaan disajikan kepada siswa dalam bentuk teks dan setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut.

Pembelajaran tipe *Jigsaw II* dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu sama lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran membaca memindai dengan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw II* di Kelas VII.17 SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. Penelitian difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). “PTK (*Classroom Action Research*) adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan *refleksi* mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut” Ebbut (dalam Kunandar, 2008:43). Selain itu Suharsimi, dkk (2007:102) mengungkapkan dengan penelitian tindakan kelas peneliti/guru dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersama guru lain dapat melakukan penelitian terhadap siswa di dalam proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Perencanaan tindakan pada penelitian siklus I disusun berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti dalam pembelajaran di Kelas VII.17 SMP Negeri 1 Padangsidimpuan.

Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Standar Kompetensi (SK) yang digunakan adalah keterampilan membaca, yakni mengapresiasi dongeng yang diperdengarkan. Kompetensi Dasar (KD) yang dikuasai siswa adalah menemukan hal-hal menarik dari dongeng yang

diperdengarkan dari indeks buku melalui kegiatan membaca memindai.

Indikator pencapaian pembelajaran adalah agar siswa mampu menemukan ide-ide menarik dalam dongeng dan mampu merangkai ide-ide menarik menjadi hal-hal menarik dari dongeng. Materi pelajaran yang dilaksanakan pada siklus I adalah Cara menemukan hal menarik dari dongeng dan implementasinya.

Proses pembelajaran siklus I terdiri dari : 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti yang meliputi tahap prabaca, tahap saat baca, dan tahap pascabaca, dan 3) kegiatan akhir.

Kegiatan awal, direncanakan kegiatan berupa memotivasi siswa untuk memulai pembelajaran dengan memberikan appersepsi yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Tabel. 1
Penilaian Hasil Belajar

| Jumlah Peserta | Nilai Terendah | Nilai Tertinggi | Rata-Rata | Banyak Siswa Tuntas | Ketuntasan Siswa % |
|----------------|----------------|-----------------|-----------|---------------------|--------------------|
| 34 | 50 | 80 | 65 | 20 | 58,8% |

Dari tabel diatas terlihat hasil belajar siswa yang diperoleh selama pembelajaran pada siklus I baru mencapai nilai rata-rata kelas 65 dengan ketuntasan klasikal baru mencapai 58,8%.

Hasil analisis pada siklus I menunjukkan pembelajaran yang dilaksanakan belum berhasil. Karena itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Sama halnya pada siklus I, siklus II menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw II* tetapi dengan materi yang berbeda.

Tabel. 2
Penilaian Hasil Belajar

| Jumlah Peserta | Nilai Terendah | Nilai Tertinggi | Rata-Rata | Banyak Siswa Tuntas | Ketuntasan Siswa % |
|----------------|----------------|-----------------|-----------|---------------------|--------------------|
| 34 | 60 | 100 | 85 | 28 | 82,3% |

Berdasarkan penilaian proses berupa ranah afektif yang dilakukan pada saat siswa bekerja sama dalam mengerjakan Lembar Diskusi Kelompok (LDK). Ranah afektif yang dinilai yaitu kerja sama, keaktifan, tanggung jawab, mengeluarkan ide, dan menghormati pendapat teman dengan nilai rata-rata 17 dari 34 orang siswa.

PEMBAHASAN

Penilaian pembelajaran yang dilakukan terdiri dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses berupa ranah afektif yang dilakukan pada saat siswa bekerja sama dalam mengerjakan Lembar Diskusi Kelompok (LDK) . Ranah afektif yang dinilai yaitu kerja sama, keaktifan, tanggung jawab, mengeluarkan ide, dan menghormati pendapat teman. Berdasarkan penilaian proses berupa ranah afektif yang dilakukan pada saat siswa bekerja sama dalam mengerjakan Lembar Diskusi Kelompok (LDK). Ranah afektif yang dinilai yaitu kerja sama, keaktifan, tanggung jawab, mengeluarkan ide, dan menghormati pendapat teman dengan nilai rata-rata 16,5

dari 34 orang siswa. Dari penilaian hasil yang dilaksanakan pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh 65 dengan ketuntasan klasikal sebesar 58,8%.

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil belajar belajar yang dicapai siswa siklus I belum sesuai dengan kriteria yang diharapkan, maka direncanakan untuk melakukan siklus II. Pada siklus II nantinya peneliti harus memperhatikan kekurangan selama proses pembelajaran pada siklus I dan memperbaikinya pada siklus II.

Penilaian pembelajaran yang dilakukan terdiri dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses berupa ranah afektif yang dilakukan pada saat siswa bekerja sama dalam mengerjakan Lembar Diskusi Kelompok (LDK). Ranah afektif yang dinilai yaitu kerja sama, keaktifan, tanggung jawab, mengeluarkan ide, dan menghormati pendapat teman. Berdasarkan penulian proses diperoleh nilai rata-rata 17 dari 34 orang siswa. Sedangkan penilaian hasil yang dilaksanakan pada siklus II, terlihat hasil belajar siswa yang diperoleh selama pembelajaran pada siklus II sudah mencapai nilai rata-rata 85 dengan ketuntasan klasikal baru mencapai 82,3%.

Berdasarkan pengamatan dan hasil belajar siklus II yang diperoleh, maka tindakan pada siklus II ini sudah baik, dan peneliti sudah berhasil dalam usaha meningkatkan keterampilan membaca memindai dengan menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw II* bagi siswa Kelas VII.17 SMP Negeri 1 Padangsidimpuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Simpulan yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Rencana pembelajaran membaca memindai dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw II* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunannya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan teman sejawat.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan kemampuan membaca memindai dengan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw II* menggunakan tujuh langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada tiga tahap kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti yang terdiri dari tahap *prabaca*, yaitu pembentukan kelompok asal (kelompok kooperatif) dan pemberian materi, *tahap saat baca*, yaitu diskusi kelompok ahli, presentasi hasil diskusi, dan kembali ke kelompok asal dan mengajarkan teman, dan tahap *pascabaca*, yaitu menyelesaikan soal kuis dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik. Pada

kegiatan yang akhir meliputi kegiatan menyimpulkan pembelajaran, memberikan evaluasi, dan tindak lanjut.

3. Penilaian pembelajaran dilakukan dengan menggunakan penilaian proses dan hasil. Dari penilaian proses terlihat peningkatan kerja sama, keaktifan, tanggung jawab, mengeluarkan ide, dan menghormati pendapat teman dengan nilai rata-rata 16,5 pada siklus I, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 17 dari 34 orang siswa. Dari penilaian hasil yang dilaksanakan pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh 65 dengan ketuntasan klasikal sebesar 58,8%, sedangkan pada siklus II sudah mencapai nilai rata-rata 85 dengan ketuntasan klasikal baru mencapai 82,3%.

SARAN

Berkenaan dengan hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru, siswa, pembaca, dan praktisi pendidikan lainnya. Saran tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepala sekolah untuk dapat memantau guru dalam penggunaan model dan pendekatan mengajar yang efektif dan menyenangkan. Selain itu, kepala sekolah hendaklah memberikan motivasi kepada guru agar mampu menyelenggarakan pembelajaran membaca memindai dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* II dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.
2. Diharapkan guru-guru agar dapat menggunakan variasi dalam pelaksanaan pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan supaya siswa termotivasi dalam belajar. Di samping itu, pengelolaan kelas dan pemberian penghargaan juga tidak bisa diabaikan, karena semuanya itu dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.
3. Diharapkan kepada siswa untuk menyadari bahwa pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya membaca memindai perlu ditingkatkan, selain untuk membiasakan membaca teks-teks juga dapat melatih kecepatan pemahaman siswa dalam membaca.
4. Diharapkan kepada pembaca untuk lebih memahami dan mengenal salah satu pendekatan dalam pembelajaran membaca memindai dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* II.
5. Diharapkan kepada peneliti berikutnya, terutama guru-guru yang berminat melakukan PTK, agar penelitian berikutnya menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* II dalam pembelajaran pada jenjang kelas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alben Ambarita. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas.
- Anna Poedjadi. 2005. *Sains Teknologi Masyarakat, Model Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BNSP.
- Dadan Djuanda. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. 1993. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dikdasmen.
- Djago Tarigan. 1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Farida Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Felicia. 2007. "Pembelajaran Membaca Memindai" (online), (<http://www.jawapos.co.id/metropolis/index.php?act=detail&nid=47751>, diakses 7 Juli 2011).
- Hamzah B. Uno. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendri Guntur Tarigan. 1994. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Kholid A. Harvas. 1999. *Membaca*. Bandung: Universitas Terbuka.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masnur Muslich. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Proses Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Melvin L. Siberman. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- Muhammad Nur. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: UNS.
- Muhammad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Timur: Depdiknas.
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual Berdasarkan "Sisko" 2006*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ngalim Purwanto dan Djeniah Alim. 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurasma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Saleh Abbas.2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Slamet. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jawa Tengah: UNS Press.
- Soedarso. 2005. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia: Pustaka Utama.
- Sudarwan Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka setia.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suwaryono Wiryodijoyo. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud.